

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2015-2021.

Nur Hidayah K Fadhilah¹, Muhammad Adli², Lyra Reine Khalifa³, Indah Tiara Boru Nababan⁴

¹Universitas Nusaputra, Sukabumi, Indonesia; nhkfadhilah@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusaputra, Sukabumi, Indonesia; muhhammad.adli_ak21@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusaputra, Sukabumi, Indonesia; lyra.reine_ak20@nusaputra.ac.id

⁴Universitas Nusaputra, Sukabumi, Indonesia; indah.tiara_ak20@nusaputra.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2023

Revised Januari, 2023

Accepted Januari, 2023

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Manufaktur dan Garmen

Keywords:

Financial Performance, Indonesia Stock Exchange, Manufacturing and Garment Companies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai dari suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan alat bantu Eviews 10. Hasil penelitian pengaruh kinerja keuangan menunjukkan tidak adanya pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance and company size on the value of a company in textile and garment sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2021. The sampling technique was carried out using a purposive sampling technique. So that the samples obtained were 6 companies registered on the IDX in 2015 – 2021. The data collection technique used was documentation. The data analysis technique used in this study is panel data regression analysis with the Eviews 10 tool. The results of the research on the effect of financial performance show that there is no significant influence on firm value. sound and efficient financial performance to obtain higher profits or profits. To be able to assess the company's financial performance, interested parties need to know the company's financial condition, which can be seen from the company's financial statements consisting of balance sheets, income statement reports, and reports on changes in capital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Muhammad Adli

Institution: Universitas Nusaputra, Sukabumi, Indonesia

Email: muhhammad.adli_ak21@nusaputra.ac.id

1. PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garment di Indonesia sebagai salah satu tulang punggung industri manufaktur yang artinya industri prioritas nasional yang masih prospektif buat dikembangkan. Industri tekstil serta garmen memberikan kontribusi relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain membangun lapangan kerja relatif besar, industri ini mendorong menaikkan investasi dalam serta luar negeri. Pertumbuhan industri tekstil serta garment ini pada kiprah pemerintah sendiri belum cukup kuat serta masih rendah. Ade Sudrajat (dalam berita SWA Magazine) mengatakan bahwa ketua umum asosiasi pertekstilan Indonesia (api) menyatakan hambatan yang sedang dialami oleh tekstil dan garment yaitu dampak dari permintaan pasar melemah, kenaikan tarif daya listrik serta ditambah berbagai masalah yang membebani industri dalam negeri terutama pada pasar ekspor yang menjadi dampak menurunnya faktor biaya terhadap daya saing. Industri tekstil dalam negeri mencatat pertumbuhan ekonomi secara signifikan pada tahun lalu. Sepanjang tahun 2017, industri tekstil dalam negeri mencatat pertumbuhan ekspor sebanyak US\$ 12,4 miliar atau tumbuh lebih kurang 6% secara yer on year (yoy) dari tahun 2016 yang mencapai sekitar US\$ 11,8 miliar.

Turunnya nilai rupiah akan membuat pusing para konglomerat yang memiliki hutang dalam bentuk dolar. Tidak ada yang aneh jika rupiah mulai bergerak ke level Rp 13.000,00 hingga Rp 14.000,00, karena fundamental ekonomi Indonesia sebenarnya sangat rapuh. Fenomena inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti perusahaan tekstil dan garment, dimana perusahaan tekstil dan garment adalah perusahaan yang mayoritas bahan bakunya merupakan hasil impor yang menggunakan mata uang asing untuk memperolehnya. Industri manufaktur khususnya industri tekstil dan garment saat ini sangat terpengaruh dengan kenaikan harga-harga, seperti harga bahan baku, bahan bakar minyak (BBM), tarif dasar listrik (TDL), kenaikan tingkat upah tenaga kerja dan juga sangat terpengaruh oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Perusahaan yang terdampak akan kondisi ini melakukan berbagai upaya seperti pengurangan karyawan ataupun jam operasional hanya karena menghindarkan perusahaan akan kebangkrutan. Pada era persaingan yang sangat ketat saat ini, keunggulan kompetitif telah berkembang dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, namun dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut.

Semua perusahaan manufaktur yang sedang menjalankan usaha mempunyai nilai perusahaan yang beda antara satu perusahaan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Tingginya nilai aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan manufaktur - manufaktur tersebut mengakibatkan perusahaan akan diakui potensialnya oleh para investor dan dengan adanya nilai perusahaan serta taraf pengembalian dividen yang tinggi, maka menjadikan sebuah peluang investasi Dimasa depan. Perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal diwajibkan menyerahkan laporan keuangannya, pada laporan keuangan tersebut yang akan menyediakan informasi tentang kinerja posisi keuangan yang berisikan akun- akun pendapatan serta pengeluaran yang berpengaruh pada perusahaan tersebut, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu pula, ukuran perusahaan turut memilih tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin

dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan mempertinggi nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang mempunyai total aktiva dengan nilai aktiva yang relatif besar bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. dalam hal ukuran perusahaan ditinjau dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang bisa digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan. Investor mempergunakan informasi laporan keuangan ini menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk merogoh keputusan berinvestasi yang akan dijalkannya. sebagai akibatnya nilai perusahaan dan tingkat pengembalian dividen adalah bagian krusial dalam menunjang dan menarik perhatian para investor agar berminat untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan diperlukan bagi manajer keuangan atau pemegang kepentingan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang harus diambil perusahaan agar tepat sasaran (Lesmana et al., 2020). Perusahaan dapat menerangkan hasil kinerja keuangannya pada laporan keuangan yang tercatat. Investor dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan karena dalam bentuk rasio menghasilkan akibat yang lebih obyektif, salah satu rasio yang digunakan yaitu rasio EPS (Earning Per Share) untuk perhitungan dividen. Rasio EPS ialah rasio yang menunjukkan berapa besar laba (return) yang diperoleh oleh seorang investor atau pemegang saham per lembar saham (Ruhardjo, 2005) serta menambah variable modernisasi lain untuk meningkatkan kinerja keuangan serta mampu menarik para investor untuk berinvestasi, seperti variable TATO (Total Aset Turnover). berdasarkan Sawir (2005:17) Total Assets Turnover (TATO) ialah kecepatan berputarnya total assets pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Prastowo (2011:94), Total Assets Turnover mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Earnings Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lebar saham perusahaan. Earnings Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham ialah bentuk pemberian laba yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. bisa disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) ialah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isywardhana, dewa P.K Mahardiks, 2017: 445). dengan demikian Earning Per Share (EPS) adalah besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar pada periode tertentu. Rasio perputaran total aset (TATO) menawarkan kepada para investor ukuran seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Peningkatan total perputaran aset akan menjadi tanda bahwa perusahaan memakai asetnya lebih produktif.

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa keterbatasan yang menimbang penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian, salah satu keterbatasan sebelumnya yaitu pengukuran kinerjanya hanya menggunakan ROA dan leverage. dengan demikian peneliti menambahkan formula-formula untuk mendukung penyempurnaan penelitian yang diperlukan pada penelitian ini. dengan menampilkan hasil kinerja keuangan secara holistik dari pengukuran kinerja menggunakan EPS (Earning Per Share) serta variable lainnya seperti TATO yang mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuannya agar para investor mendapat ilustrasi yang lebih

kentara terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. Maka penelitian tertarik untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil serta garmen tahun 2015-2021.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 *Teori keagenan (agency theory)*

Definisi teori agen menurut Schroeder, Clark & Cathey (2020:138) adalah teori akuntansi positif yang berupaya menjelaskan sejumlah praktik dan standar akuntansi. Menurut Supriyono (2018:63) teori keagenan merupakan konsep mengenai hubungan diantara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), agen dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja sesuai kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam membuat keputusan agar tujuan tersebut tercapai. Teori keagenan dapat digambarkan bahwa adanya hubungan diantara dua pihak yaitu agen (manajer) dengan principal (pemilik usaha), dimana prinsipal memerintah manajer untuk melaksanakan kegiatan atas nama pemilik usaha dan memberikan wewenang pada agen untuk mengambil keputusan terbaik bagi pemilik usaha.

Prinsipal dalam organisasi perusahaan adalah para pemegang saham dan agennya adalah manajemen puncak. Jika semakin tinggi manajer mencapai tujuan prinsipal maka balas jasa yang diterima juga tinggi, tetapi agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena pemilihan yang kurang baik atau muncul risiko moral serta dapat memunculkan asimetri informasi (Idawati & Dewi, 2017) Untuk menghindari adanya asimetri informasi, perusahaan melaporkan informasi keuangan melalui internet secara tepat waktu agar pemegang saham dapat memastikan manajer telah berbuat sesuai isi kontrak perjanjian serta perusahaan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan agar mencegah penyimpangan dari manajer. Biaya yang dikeluarkan untuk pengawasan tersebut dinamakan biaya keagenan.

Pada teori keagenan menjelaskan perihal korelasi kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan isu keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan sebab biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang diperlukan.

2.2 *Teori sinyal (signalling theory)*

Suganda (2018:15) menjelaskan bahwa teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Teori sinyal secara umum dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor, bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pihak eksternal membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat. Oleh karena itu, teori ini akan memudahkan untuk para pemegang saham dalam melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang akan lebih memudahkan mereka ketika membuat keputusan (Lismana et al., 2021).

Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Idawati & Dewi, 2017). Asimetri informasi dapat berkurang dengan cara memberi sinyal kepada pemegang saham dalam bentuk pengungkapan informasi keuangan melalui internet (IFR) serta membuat struktur pengendalian internal untuk menjamin penyusunan laporan keuangan yang sesuai permintaan investor.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Baik dan buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014). Suatu keharusan bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan, agar saham tersebut tetap diminati oleh investor.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dicerminkan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut. Selain itu analisis terhadap informasi laporan keuangan dapat dipergunakan menjadi dasar pertimbangan oleh investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsic saham perusahaan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan, dan atas pertimbangan tersebut investor bisa merogoh keputusan apakah membeli ataukah menjual saham perusahaan yang bersangkutan. Fungsi informasi keuangan ialah menjadi sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, serta penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan. Informasi keuangan tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur dan pedoman bagi investor dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Rasio keuangan, berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik operasi perusahaan masa lalu. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran (Ross, 2003). Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share.

2.4 Ukuran Perusahaan

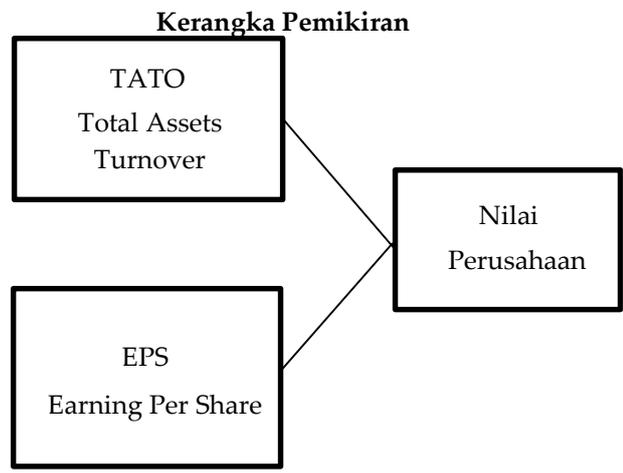
Ukuran Perusahaan merupakan ruang lingkup sebuah organisasi serta tanggung jawab yang diembannya (Heliani & Elisah, 2022). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai penunjuk dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan, pengklasifikasian tersebut dengan berbagai cara antara lain yaitu dengan melihat total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lainnya. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Menurut Sunarto dan Budi (2014) terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang berarti peningkatan ukuran perusahaan dapat mempermudah sebuah

perusahaan dalam memperoleh pendanaan sehingga nantinya dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut ingin menjual. Nilai perusahaan adalah nilai pasar sekuritas hutang dan ekuitas yang beredar (Keown et al, 2004 dalam Dewi et al, 2017). Nilai perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal. Kenaikan harga saham yang semakin tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan pula. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebagai nilai jual sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang sedang dijalankan oleh perusahaan (Sartono, 2010:487 dalam Fatimah et al. 2017).

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan ingin menjual. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan semakin tinggi maka bagi investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula (Suwardika dan Mustanda, 2017). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar dan dapat diukur dengan price to book value yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 2006:631 dalam Erari, 2015). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan yang maksimum untuk mensejahterakan pemegang saham apabila harga sama meningkat. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham.



2.6 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Total Assets Turnover dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, serta kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Dengan Total Assets Turnover yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit aset atau aset yang digunakan sudah usang. Sehingga penggunaan aktiva dapat defisienkan serta dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan temuan empiris tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai perusahaan

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isynuwardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017). Besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham berasal dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. EPS mampu mempengaruhi dalam laba bersih untuk dipertunjukkan kepada investor namun hasil yang dipengaruhi oleh EPS tidak selalu positif karena EPS berkaitan dengan keputusan dalam mendanai investasi perusahaan, maka dari itu investor akan berhati-hati dalam berinvestasi dalam perusahaan manufaktur yang EPS nya semakin rendah sehingga mengakibatkan laba perusahaan tidak dapat meningkatkan dividen para pemegang saham.

H2: EPS mampu mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling perusahaan Tekstil dan Garment selama tahun 2015-2021. Penelitian ini juga menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Pada Tahun 2015-2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini obyek yang digunakan merupakan perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2021.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data tidak langsung yang dimana data-data yang di butuhkan dalam diambil dari laporan keuangan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi atau data yang sudah tersedia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder perusahaan Tekstila dan Garment yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garment yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 sebanyak 6 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan Kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Tekstil dan Garment yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021
- b. Perusahaan Tekstil dan Garment yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama 7 (empat) tahun periode 2015-2021
- c. Perusahaan yang tepat waktu melaporkan laporannya yang telah diaudit.

3.5 Identifikasi Variable

Variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Variabel dependen (variable Y) merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variable independen atau variable bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah nilai perusahaan.
- b. Variabel independen (variable X) merupakan variable bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2017). Variable independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.
- c. Variable moderasi adalah variable yang mempengaruhi hubungan antara variable independen dengan variable dependen (Ghosali, 2016) variable moderasi dalam penelitian ini adalah TATO dan EPS (Earning per share).

3.6 Definisi Operasional Variable

a. TATO (Total Aset Turnover)

Menurut Syamsuddin (2009) Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Total Assets Turnover dapat menunjukkan efisiensi yang bermanfaat untuk menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aset}} \text{ Total Aset Turnover} = \text{Penjualan Neto} / \text{Total Aset}$$

b. EPS (Earning Per Share)

Darmadji & Fakhrudin (2016) menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai earning per share perusahaan. Pengukuran Earning Per Share pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Darmadji & Fakhrudin (2016).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \text{PS} \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Jumlah saham beredar}$$

c. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Kusumadilaga (2010), dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, sehingga menunjukkan prospek positif, serta

mencerminkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan penilaian berbasis opsi (mirip dalam logika dengan opsi saham), Anda dapat mengetahui nilai sebenarnya bisnis Anda dari waktu ke waktu.

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Ekka (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa jika sebuah perusahaan besar maka akan memiliki kapitalisasi pasar dan juga pada buku yang besar serta laba yang tinggi. Sedangkan jika pada sebuah perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik dari kinerja keuangan di sebuah perusahaan, dimana semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula sebuah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dan laporan tahunan ini diperoleh melalui <http://www.idx.co.id/>. Bursa Efek Indonesia menjadi suatu lembaga yang mendukung terselenggaranya perdagangan saham yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh para pemangku kepentingan dengan membagi kelompok industri perusahaan yang didasarkan pada sektor yang terdiri dari sektor pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan infrastruktur, keuangan dan perdagangan investasi. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan mematuhi peraturan sebagai perusahaan go public, seperti peraturan mengenai kewajiban bagi perusahaan untuk menyampaikan serta melaporkan informasi mengenai kondisi perusahaan. Masingmasing perusahaan wajib memberikan data mengenai hasil kinerja agar informasi tersebut dapat diketahui oleh para investor dan masyarakat. Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021.

4.1 Model Regresi Data Panel

a. UJI CHOUW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.009548	(4,28)	0.0036
Cross-section Chi-square	18.892715	4	0.0008

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik anatar Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross-section f, jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah common effect model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka yang dipilih adalah fixed effect model.

Bedasarkan tabel uji chouw diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan chi Square yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukan Fixed Effect.

b. UJI HAUSMAN

Uji hausman merupakan pengujian yang dipergunakan dalam memilih suatu pendekatan terbaik antara model pendekatan random effect model (REM) dengan fixed effect model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas untuk cross section random > nilai signifikan 0.05 sehingga model yang paling tepat digunakan yaitu random effect (REM).
- b. Apabila nilai probabilitas untuk cross section random < nilai signifikan 0.05 sehingga model yang paling tepat dipergunakan yaitu Fixes Effect Model (FEM).

Correlated Random Effects - Hausman Test

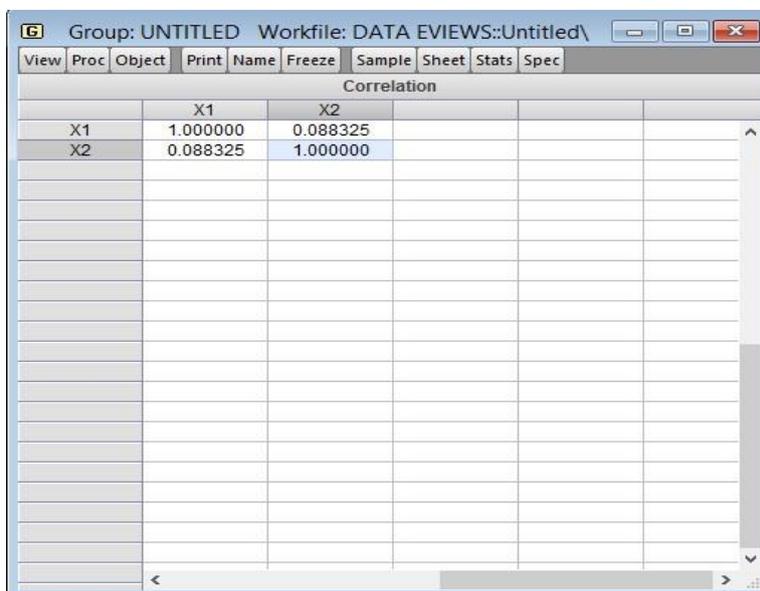
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi -Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.122531	2	0.5705

Berdasarkan tabel uji hausman diatas nilai probabilitas 0,5705 yang mana artinya lebih besar dari >0,05 maka model yang dipilih adalah Random Effect Model.

c. UJI NORMALITAS MULTIKOLINEARITAS



Multikolinearitas dengan metode Pair Wise Correlation, nilai koefisien kolerasi <0,8. Bahwa kolerasi x1 dengan x2 nilai koefisennya 0,88325 lebih kecil dari 0,8 dan kolerasi x2 dengan x1 nilai koefisiennya 0,88325 lebih kecil dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas.

d. REGRESI BERGANDA

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/12/23 Time: 09:12

Sample: 2015 2021

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.788088	0.976790	-0.806814	0.4257
X1	0.065567	0.051726	1.267588	0.2141

X2	0.038368	0.051220	0.749083	0.4593
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			0.124136	0.5411
Idiosyncratic random			0.114321	0.4589
Weighted Statistics				
R-squared	0.054302	Mean dependent var		-0.003656
Adjusted R-squared	-0.004804	S.D. dependent var		0.112473
S.E. of regression	0.112742	Sum squared resid		0.406748
F-statistic	0.918722	Durbin-Watson stat		1.604983
Prob(F-statistic)	0.409297			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.207695	Mean dependent var		-0.011121
Sum squared resid	0.648381	Durbin-Watson stat		1.006851

Persamaan Regresi

$$Y = 0.78 + 0.97 X1 + 0,0512 X2$$

Jika melihat dari uji F Statistic pada tabel diatas dengan nilai 0.9 maka > 0.05 maka dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Y.

Dengan tingkat signifikasi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikasi ≤ 0,05 dan nilai thitung > ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Apabila nilai signifikasi ≥ 0,05 dan nilai thitung < ttabel maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Persamaan Regresi

$$Y = 0.78 + 0.97 X1 + 0,0512 X2$$

Jika melihat dari uji t Statistic pada tabel diatas dengan nilai 0.9 maka > 0.05 maka dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Y.

Berdasarkan hasil uji t, maka diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh TATO terhadap Nilai Perusahaan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis atas penelitian tersebut diatas dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews versi 10 variabel X1 memiliki t hitung = 1.267588 < ttabel = 2.003241, kentuan dalam pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikasi jika signifikasi lebih kecil atau sama dengan 0,05 (≤0,05) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikasi sebesar 0.2141 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang menjelaskan “Kinerja Keuangan yang diproksikan Total Assets Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” adalah diterima.

2. Pengujian Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis penelitian tersebut diatas dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews versi 10 variabel ukuran perusahaan memiliki thitung = 0.749083 < ttabel = 2.003241, Hasil penelitian diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.4593 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang menjelaskan “Ukuran Perusahaan yang diprosikan Ln = total asset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” adalah diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian pada koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R2 squared. Tabel

Adjusted R2 squared	
Adjusted R2 squared	-0.004804

Sumber: Hasil Eviews Versi 10

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi dengan nilai adjusted R2 sebesar -0.004804 -0,48% tingkat hubungannya dan variasi relevansi nilai yang dihasilkan dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor tekstil dan garment tidak dapat dipengaruhi oleh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2021.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh kinerja keuangan yaitu TATO, Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 hingga 2021, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial kinerja keuangan yang diwakili oleh Total Asset Return (TATO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Tekstil & Pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya ketika Total Asset Return (TATO) meningkat, nilai perusahaan tidak boleh meningkat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat
2. Secara parsial, firm size Ln=Total Assets tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap goodwill pada perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya peningkatan firm size tidak dapat meningkatkan goodwill. Dari hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mengenali ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diberikan suatu saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Periode pengamatan sebaiknya di perluas agar sampel yang diperoleh lebih banyak, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.
2. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan variabel yang berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
3. Bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- N. P. Hamidu, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI," *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 711–721, 2013.
- D. Maulani, R. T. K. Rinda, and N. A. Rumiasih, "Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham," *Inovator*, vol. 8, no. 1, p. 11, 2019, doi: 10.32832/inovator.v8i1.1839.
- S. Mudjijah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–56, 2019.
- N. F. Yundi and H. Sudarsono, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia," *Al-Amwal J. Ekon. dan Perbank. Syari'ah*, vol. 10, no. 1, p. 18, 2018, doi: 10.24235/amwal.v10i1.2759.
- D. W. Prabawa and F. Lukiasuti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham," *J. Manaj. Indones.*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.25124/jmi.v15i1.388.
- S. K. Fidhayatin and N. H. Uswati Dewi, "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei," *Indones. Account. Rev.*, vol. 2, no. 02, p. 203, 2012, doi: 10.14414/tiar.v2i02.96.
- M. Rifai, R. Arifati, and M. Magdalena, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012," *J. Account.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2017.
- F. E. Septiana and A. Wahyuati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Manufaktur," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 5, pp. 1–21, 2013.
- W. W. Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *Fak. Ekon.*, vol. 21, no. 1, pp. 67–75, 2019, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Lismana, H., Yulianti, R., Herdina, V., Mareta, F., & Purnamasari, I. (2021). The Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover on ROA in Mining and Quarrying Sector Companies Listed in IDX From 2017-2019. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN)*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31002/rm.v5i1.3987>